

PROSIDING

ISBN 978-602-71940-4-5

**SEMINAR NASIONAL, CALL PAPER, DAN PAMERAN HASIL
PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENRISTEK DIKTI RI**

ECONOMIC & SOCIAL

**YOGYAKARTA
22 OKTOBER 2015**

**MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI
DAN MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI
DAN PERGURUAN TINGGI**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA**

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL, *CALL PAPER*, DAN PAMERAN HASIL PENELITIAN &
PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEKDIKTI RI**

**MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN
MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI &
PERGURUAN TINGGI**

YOGYAKARTA, 22 OKTOBER 2015

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2015**

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
DAN CALL PAPER**

**MENINGKATKAN MARTABAT BANGSA BERBASIS SUMBER DAYA ENERGI DAN
MEMPERKOKOH SINERGI PENELITIAN ANTAR PEMERINTAH, INDUSTRI &
PERGURUAN TINGGI**

Cetakan Tahun 2015

Katalog Dalam Terbitan (KDT):

Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Paper*
Meningkatkan Martabat Bangsa Berbasis Sumber Daya Energi Dan Memperkokoh Sinergi Penelitian Antar
Pemerintah, Industri & Perguruan Tinggi
LPPM UPNVI

319, hlm; 21 x 29.7 cm.

ISBN: 978-602-71940-4-5

LPPM UPNVI PRESS

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Kapuslitbang LPPM UPNVI
Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang
Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

www.lppm.upnyk.ac.id

Email: puslitbang.upn@gmail.com

Penata Letak : Berlina Ayu Suryana
Intan Puspita Sari
Eva Permita Sari
Elfira Fitriani Putri

Desain Sampul : Ristiya Munazahatin

Distributor Tunggal
LPPM UPNVI Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang
Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR REVIEWER
SEMINAR NASIONAL, CALL PAPER, DAN PAMERAN HASIL PENELITIAN &
PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEK DIKTI RI
22 OKTOBER 2015

LPPM UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

11. Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti K, M.Sc.	(UPNVY)
12. Prof. Dr. Didit Welly Udjianto, M.S.	(UPNVY)
13. Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S.	(UPNVY)
14. Prof. Dr. Danisworo	(UPNVY)
15. Prof. Dr. Bambang Prathistho	(UPNVY)
16. Prof. Dr. Suwardjono, M.Sc.	(UGM)
17. Prof. Dr. Jogiyanto Hartono, M.Sc.	(UGM)
18. Dr. Rahmat Setiawan, M.Si.	(UNAIR)
19. Dr. Rahmad Sudarsono, M.Si.	(UNPAD)
20. Dr. Ardhito Bhinadi, M.Si.	(UPNVY)
21. Dr. Joko Susanto, M.Si.	(UPNVY)
22. Prof. Dr. Sucy Kuncoko, M.Si.	(UNNES)
23. Dr. Ir. Heru Sigit Purwanto, M.T.	(UPNVY)
24. Dr. Sri Suryaningsum, S.E., M.Si., Ak., CA.	(UPNVY)
25. Dr. Jatmika Setyawan, M.T.	(UPNVY)

DAFTAR ISI

.....	iii
.....	iv
.....	v
.....	iv
.....	1
.....	2
.....	7
.....	15
.....	22
.....	28
.....	33
.....	40
.....	48
.....	57
.....	65

Peninjauan Implementasi IFRS 6 pada Perusahaan Tambang

Noto Pamungkas dan Rusherlistyani

Pengaruh Budaya Organisasi Motivasi dan *Self Efficay* terhadap Kinerja Karyawan

Tri Mardiana dan Sucahyo Heriningsih

Kualitas Layanan Online dan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi Pengaruh

Perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap E-Loyalty

(Survey pada Pelanggan Online Furniture dan Handycraft Produk UKM DIY)

Surpiko Hapsoro Darpito dan Danang Yudhiantoro

Laporan Keuangan Partai Politik di Indonesia

Sujatmika dan Marita

Auditor dan IFRS

Lita Yulita Fitriani dan Sri Suryaningsum

Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wanita

Anis Siti Hartati dan Tri Mardiana

Pengentasan Kemiskinan: Motivasi dan Budaya

Perempuan dalam Mekanisme Pemberdayaan

Perempuan Berbasis Pendekatan Potensi di

Kecamatan Berbah, Sleman (Pembentukan

Kelompok Usaha Sampai Penyaluran Hasil Usaha)

Tri Mardiana, Sri Kussujaniatun, Sucahyo

Heriningsih, Marita, dan Saidi

Determinasi Kemiskinan Tingkat Provinsi di P. Jawa

(Pendekatan Structural Vector Autoregression)

(Periode 2001-2012)

Bambang Sulistiyono dan Wahyu Dwi

Artaningtyas

Perancangan Database System Pendukung

Keputusan Program Pengentasan Kemiskinan Di

Kabupaten Bantul

Sabihaini, Hendri Gusaptono, Wilis

Kaswidjanti, dan Agus Sasmito Aribowo

Analisis Destinasi Kompetitif Kluster Kerajinan

Kajigelem Bantul

Sigit Haryono, Ratna Roostika, dan Tri

Wahyuningsih

Pengaruh Model Manusia dan Pembelajaran

Organisasi terhadap Keunggulan

Bersaing yang Dimediasi Oleh Kinerja dan

Kompetensi Organisasi

Winarno dan Sri Wahyuni Widiastuti

Karakteristik Perusahaan Dan Pengaruhnya

Terhadap Manajemen Modal Kerja Yang Efisien

Pada Perusahaan Kecil, Menengah Dan Besar Di

Indonesia

Shinta Heru Satoto dan Nilmawati

Dampak Struktur Kepemilikan, Financial

Program Studi Ekonomi Pembangunan UPN
"Veteran" Yogyakarta

Sri Suharsih, Astuti Rahayu, dan Joko Susanto

Analisis Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum
Jalan Malioboro-Ahmad Yani Kota
Yogyakarta (Bulan Septemer 2015)

Astuti Rahayu, Sumarjono, dan Sri Suharsih

Komunikasi Kesehatan Dan Program Generasi
Berencana

(Studi Program Generasi Berencana di Pusat
Informasi dan Konseling/PIKM
Daerah Istimewa Yogyakarta)

**Retno Hendariningrum, Subhan Afifi, dan
Senja Yustita**

Persepsi Masyarakat Tentang Penataan Dan
Visualisasi Iklan Media Luar Ruang Terhadap
Estetika Kota Yogyakarta

M. Edy Susilo dan Kartika Ayu

Ardhanariswari

Penerbitan Saham Minyak Dan Gas Bumi Sebagai
Alternative Untuk Meningkatkan
Pendapatan Daerah.

(Studi Kasus Di Pemerintah Republic Indonesia)

M.I. Andriani Novitasari

Upaya Pemeliharaan dan Peningkatan
Keistimewaan Yogyakarta Melalui
Optimalisasi Usaha Weding Organisier

**Ratna Roostika, Yuni Siswanti dan Hery
Susanto**

Suplay Chain Optimization of Risk Model With
AHP

**Titik Kusmantini, Adi Djoko Guritno dan Yekti
Utami**

The Moderating Effect of Contingency Variables
on The Relationship Between Formal Strategic
Planning and Company Performance

M. Irhas Effendi dan Titik Kusmantini

Draf Rancangan Desain Penelitian: Strategi
Pengembangan Wilayah Wisata Pengolahan Akar
Kayu Berbasis Eco Green Di Lahan Bekas
Pertambangan Kapur

**Sri Kussujaniatun, Teguh Kismantoroadji dan
Hari Kusuma Satria Negara**

Pengaruh *Technology Readiness* Terhadap
Model Penerimaan Teknologi Informasi
Mahasiswa

**Adi Soeprapto, Meilan Sugiarto dan Ida Susi
Dewanti**

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PT. BUKIT ASAM DAN PT. KALTIM PRIMA COAL :
Sebuah Komparasi Dengan Pendekatan Deskriptif**

Meilan Sugiarto¹⁾

FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta; e-mail: msugiarto89@gmail.com

Indra Kusumawardhani²⁾

FE UPN "Veteran" Yogyakarta; e-mail: indrasumadyo@yahoo.com

Abstrak

Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada setiap korporasi mempunyai karakteristik yang berbeda - beda, perusahaan pertambangan batubara dan mineral mempunyai *standard growth center* yang berbeda - beda tergantung pada daerah dimana perusahaan tersebut beroperasi. Karakter tersebut harus dikaji sesuai dengan karakter sosial, lingkungan dan masyarakat sekitar sehingga dana yang dianggarkan sesuai dengan kebutuhan program dan ketepatan program. PT. Bukit Asam yang beroperasi di Sumatera Selatan dan PT. Kaltim Prima Coal yang beroperasi di Kalimantan Timur mempunyai karakteristik program yang berbeda sesuai dengan kebutuhan kesejahteraan masyarakat lokal. Perbedaan ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, untuk mengetahui sejauh mana perbedaan program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan pada masing - masing wilayah operasi usaha penambangan sehingga program *corporate social responsibility* memberikan prestasi yang berbeda pada masing - masing perusahaan implikasinya.

Keyword: CSR, Bukit Asam, Kaltim Prima Coal.

Abstract

The implementation program of CSR in every corporate has different characteristics, Coal Mining Company and Coal Mineral Company have different growth centre standardization depending on local operation area of its. Those characteristics have to be analyzed correlating social characteristic, environmental, social society in surrounding area the funding which has been planned appropriate with program necessary and successful program accuracy. PT. Bukit Asam is operated in South Sumatra and PT. Kaltim Prima Coal is operated in East Borneo, both have different characteristic program depending on local social welfare society. Those differences become interesting to investigate how far the corporate social responsibility differences program that had presented in every operation mining area so those programs given different achievement in implication companies its self.

Keywords: CSR, Bukit Asam, Kaltim Prima Coal.

Pendahuluan

Karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan dan negara yang tepat berada pada garis khatulistiwa memberikan kontribusi yang besar terhadap sumber daya alam baik sumber daya alam dalam bidang mineral, minyak, gas, batubara dan lain sebagainya.

Keuntungan lain sebagai negara kepulauan membuat Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya, sosial, agama, bahasa dan lingkungan yang berbeda - beda. Salah satu perbedaan tersebut memberikan implikasi kehidupan sosial yang berbeda - beda juga meskipun tetap dalam satu pilar Republik Indonesia.

PT. Bukit Asam merupakan salah satu perusahaan besar yang berkecimpung dalam industri pertambangan berlokasi di Sumatera Selatan memiliki karakteristik tingkat standar kehidupan sosial lebih baik dari masyarakat yang tinggal di wilayah operasi

pertambangan batubara PT. Kaltim Prima Coal di Sangatta Kalimantan Timur. Perbedaan karakteristik ini memberikan dampak yang besar terhadap pengaplikasian program CSR sebagai aturan wajib dari pemerintah bagi perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi sumber daya alam (Suryaningsum, 2015).

Menurut Suryaningsum (2009), dalam Indeks CSR, salah satu tanggungjawab korporasi terutama perusahaan yang bergerak dalam eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam (Pasal 74 UU No. 40/2007) mineral, tambang ataupun migas adalah *corporate social responsibility* (CSR) yang merupakan gerakan etis kepedulian sebagai wujud tanggung jawab sosial dan pembangunan ekonomi, seiring dengan perbaikan kualitas hidup para karyawan dan keluarganya, komunitas setempat, dan masyarakat secara luas (*World Business Council for Sustainable Development*). Menurut Pasal 1 titik 3 UU No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang didefinisikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam Tinjauan Yuridis Kebijakan Pemberlakuan Tanggungjawab *Corporate Social Responsibility*, Adhe Adhari 2015 menyatakan bahwa pelaksanaan CSR pada masing – masing perusahaan pertambangan batubara dan mineral mempunyai standar *growth center* yang berbeda – beda tergantung pada daerah dimana perusahaan tersebut beroperasi sehingga implementasi CSR di lapangan harus dikaji berdasarkan karakter sosial masyarakat sekitar dan presentase dana yang dianggarkan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan tersebut. Menurut UU No. 4 Tahun 2009 hal yang terpenting adalah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di lapangan dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat lokal yang berada pada daerah operasi perusahaan berupa kegiatan pelatihan, bantuan modal, dorongan, bimbingan, peluang dan prioritas ketenagakerjaan untuk menempati posisi tertinggi dalam perusahaan.

Corporate Social Responsibility

D'Amato, dkk. 2012, menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan yang mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota komunitas untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara, atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada suatu komunitas, atau merupakan suatu proses yang penting dalam pengaturan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *shareholders*, dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota komunitas, kelompok komunitas sipil dan perusahaan lain).

Stakeholders perusahaan meliputi pesaham, pemimpin, pekerja, penyedia barang dan jasa (mitra atau supplier), pesaing, konsumen, pemerintahan dan masyarakat. Diterapkan pada setiap kegiatan pembangunan tersebut. Gray, et.al. (1995) dan Deegan (2002) menyatakan bahwa pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) mempengaruhi praktik *environmental disclosure*. Dalam penelitian akuntansi dibutuhkan penelitian terhadap hubungan bisnis dan masyarakat dalam rangka untuk mendefinisikan kembali peran dan tugas perusahaan dari ekonomi murni menuju ke institusi ekonomi sosial [Dierkes & Antal (1986), dalam Mangos & Lewis (1995)]. Mangos & Lewis (1995) menyarankan perlunya pertimbangan terhadap faktor tanggung jawab sosial perusahaan ketika kita melakukan pengujian terhadap teori akuntansi positif.

Jadi, tanggung jawab perusahaan secara sosial tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis serta pasif, semua

itu hanya
antara st
kemitraan
(setempa
tanggung

Penerapan

M
perusaha
1. Tah
Pe
dan CSR
kesadaran
antara lain
C
mengiden
langkah y
CSR sec
assessmen
yang per
mengguna
M
petunjuk
sebagai a
yang dilak
keseragaman
pelaksana

2. Tah
Pe
tidak diin
tidak akan
anggaran
strategi un
Da
mendapat ti
dilakukan
Dalam isti

- Peng
- Peny
- peke
- Peng
- Peng
- Pelak
- Peni
- Taha
- dan inter
- perusaha
- pedoman
- divisi khu

ini hanya dikeluarkan dari perusahaan akan tetapi hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antara *stakeholders*. Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga, sumberdaya komunitas, juga komunitas lokal (tempat). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*.

Penerapan CSR

Menurut Wibisono (2008), terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan ketika perusahaan akan melakukan program CSR, setidaknya terdapat empat tahap, diantaranya:

1. Tahap perencanaan

Perencanaan terdapat tiga langkah utama, yaitu *awareness building*, *CSR Assessment*, dan *CSR manual building*. *Awareness building* merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain melalui seminar, lokakarya, diskusi kelompok, dan lain-lain.

CSR Assessment merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. Langkah selanjutnya adalah dengan membuat *CSR manual*. Hasil *assessment* merupakan dasar menyusun *manual* atau pedoman implementasi CSR. Upaya yang perlu dilakukan antara lain melalui *benchmarking*, menggali dari referensi atau menggunakan tenaga ahli.

Manual assessment merupakan inti dari perencanaan, karena menjadi panduan atau petunjuk pelaksanaan CSR bagi komponen perusahaan. Penyusunan *manual CSR* dibuat sebagai acuan, panduan dan pedoman dalam pengelolaan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapainya pelaksanaan program yang terpadu, efektif dan efisien.

2. Tahap Implementasi

Perencanaan sebaik apapun tidak akan berarti dan tidak akan berdampak apapun bila tidak diimplementasikan dengan baik, akibatnya tujuan program CSR secara keseluruhan tidak akan tercapai, dan masyarakat tidak akan merasakan manfaat yang optimal padahal anggaran yang telah dikucurkan tidak bisa dibilang kecil. Oleh karena itu perlu disusun strategi untuk menjalankan rencana yang telah dirancang.

Dalam memulai implementasi, Wibisono (2008), menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat tiga aspek yang harus disiapkan, yaitu; siapa yang akan menjalankan, apa yang harus dilakukan, dan bagaimana cara melakukan implementasi beserta alat apa yang diperlukan. Dalam istilah manajemen populer, aspek tersebut diterjemahkan kedalam:

- Pengorganisasi, atau sumber daya yang diperlukan
- Penyusunan (*staffing*) untuk menempatkan orang sesuai dengan jenis tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya
- Pengarahan (*directing*) yang terkait dengan bagaimana cara melakukan tindakan
- Pengawasan atau kontrol terhadap pelaksanaan
- Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana
- Penilaian (*evaluating*) untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan.

Tahap implementasi ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu sosialisasi, pelaksanaan dan internalisasi. Sosialisasi diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan CSR khususnya mengenai pedoman penerapan CSR. Agar efektif, upaya ini perlu dilakukan dengan suatu tim atau komisi khusus yang dibentuk untuk mengelola program CSR, langsung berada dibawah

pengawasan salah satu direktur atau CEO. Tujuan utama sosialisasi adalah agar program CSR yang akan diimplementasikan mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen perusahaan, sehingga dalam perjalanannya tidak ada kendala serius yang dapat dialami oleh unit penyelenggara.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman *Corporate Social Responsibility* yang ada, berdasarkan *roadmap* yang telah disusun, sedangkan internalisasi adalah tahap jangka panjang. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan tentang *Corporate Social Responsibility* di dalam seluruh aspek bisnis perusahaan, misalnya melalui sistem manajemen kinerja, prosedur pengadaan, proses produksi, pemasaran dan proses bisnis lainnya. Dengan upaya ini dapat dinyatakan bahwa penerapan CSR bukan sekedar kosmetik namun telah menjadi strategi perusahaan, bukan lagi sebagai upaya untuk *compliance* tetapi sudah *beyond compliance*.

3. Tahap Evaluasi

Setelah program diimplementasikan, langkah berikutnya adalah evaluasi program. Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauhmana efektifitas penerapan CSR. Terkadang ada kesan, evaluasi baru dilakukan jika ada program yang gagal sedangkan jika program tersebut berhasil, justru tidak dilakukan evaluasi. Padahal evaluasi harus tetap dilakukan, baik saat kegiatan tersebut berhasil atau gagal, bahkan kegagalan atau keberhasilan baru bisa diketahui setelah program tersebut dievaluasi.

Menurut Prayogo dan Dody (2011) dalam Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* dan *Community Development* pada industri tambang dan migas, evaluasi program *corporate social responsibility* (CSR) perlu diadakan setiap tahunnya bukan untuk tindakan mencari-cari kesalahan. Evaluasi dilakukan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan. Misalnya keputusan untuk menghentikan, melanjutkan, memperbaiki atau mengembangkan aspek-aspek tertentu dari program yang telah diimplementasikan.

4. Pelaporan

Pelaporan dilakukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Jadi selain berfungsi untuk keperluan *shareholder* juga untuk *stakeholder* yang memerlukan.

PT. KALTIM PRIMA COAL

Berdasarkan Annual Report PT. Bumi Resources 2012, PT Kaltim Prima Coal (KPC) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Bumi Resources yang memiliki konsesi tambang kurang lebih seluas 90.938 hektar di Sangatta dan Bengalon yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur.

Tambang Sangatta terletak dekat dengan fasilitas-fasilitas pelabuhan di Tanjung Bara yang dihubungkan dengan lokasi tambang melalui *overland conveyor* dengan panjang sekitar 13 kilometer. Tambang Bengalon juga berlokasi dekat dengan pantai dan dihubungkan dengan fasilitas pelabuhan melalui jalan sepanjang 22 kilometer. Lokasi yang dekat dengan pelabuhan memberikan keuntungan bagi KPC dengan biaya yang rendah untuk transportasi dari tambang ke lokasi pelabuhan. KPC memproduksi tiga jenis batubara (Annual Report PT. Kaltim Prima Coal, 2012):

- Prima, batubara berkualitas unggul, dengan kalori tinggi, kandungan abu sangat rendah, kandungan sulfur menengah dengan kelembaban rendah
- Pinang, memiliki kalori yang lebih rendah dari Prima dengan tingkat kelembaban yang lebih tinggi

- Melawa tingkat

Keadaan Umum

Daerah... Daerah berburu beternak, berkecukupan, merupakan dilakukan adalah

Di daerah membantu per... membentuk pe... Kaliorang terd... rumah pendud... dari beberapa... masing-masing... perkebunan ke... yang baik dan... taraf hidup ma...

Pendidikan

Pendid... pendidikan ya... Kalitim Prim... ataupun peme... cerdas cerna... bidang pendid...

Kesehatan

Rumal... didirikan PT... kepada seluru... Ekonomi

Mata... adalah pekeri... Timur, sedan... penyedia jas... merupakan m... tinggi, karen... diperusahaan... rendah sehing... tersebut perlu...

PT. BUKIT

PT. B... termasuk dal... daerah relatif... Kota Muara... lebih 4 jam... Gambar 2.

- Melawan, batubara sub-bituminous dengan kandungan sulfur dan abu rendah, serta tingkat kelembaban yang tinggi.

Keadaan Umum Masyarakat lokal di Daerah Sangatta

Daerah penelitian terdiri dari daerah dengan topografi yang curam dan berbukit-bukit. Daerah berbukit-bukit dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk bercocok tanam, beternak, berkebun kelapa sawit dan merupakan kawasan pemukiman. Pada daerah yang curam, merupakan kawasan hutan lindung dan bukan hutan lindung, kegiatan yang banyak dilakukan adalah berburu hewan dan menebangi pohon secara legal maupun ilegal.

Di daerah ini terdapat jalur sungai panjang yaitu Sungai Kaliorang yang sangat membantu penduduk sekitar dalam mengatasi masalah irigasi dan sebagian masyarakat membentuk pembangkit listrik tenaga air secara sederhana. Pada hulu cabang-cabang Sungai Kaliorang terdapat beberapa mata air yang dimanfaatkan penduduk untuk dialirkan ke rumah-rumah penduduk. Masyarakat yang tinggal di daerah ini pada umumnya adalah transmigran dari beberapa daerah yaitu Bali, Jawa dan Madura. Mereka membentuk perkampungannya masing-masing. Mata pencaharian utama mereka adalah sebagai petani, peternak, pegawai perkebunan kelapa sawit, pedagang, pengusaha kayu dan pengusaha angkutan. Akses jalan yang baik dan ketersediaan sumber daya alam menjadi faktor yang mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat di daerah ini.

Pendidikan

Pendidikan masyarakat yang tinggal di Sangatta masih banyak yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga program *Corporate Social Responsibility* pada PT. Kaltim Prima Coal perlu mengadakan kerja sama dengan instansi-instansi pendidikan ataupun pemerintahan guna mengembangkan pendidikan, mengadakan kegiatan pendidikan, cerdas cermat, pelatihan-pelatihan guru dan memberikan fasilitas yang memadai untuk bidang pendidikan.

Kesehatan

Rumah Sakit yang diberi nama Klinik International SOS merupakan rumah sakit yang didirikan PT. Kaltim Prima Coal yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat maupun pegawai PT. Kaltim Prima Coal.

Ekonomi

Mata pencarian masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sangatta Utara umumnya adalah pekerja pada perusahaan pertambangan batubara yang terdapat di Kabupaten Kutai Timur, sedangkan lainnya bermata pencaharian sebagai pedagang, pengrajin cinderamata dan penyedia jasa transportasi. Namun masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sangatta merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah diakibatkan oleh biaya hidupnya yang tinggi, karena di Sangatta ini standar biaya hidup mengikuti orang-orang yang ada di perusahaan dan karena faktor ketidakmampuan dari diri mereka sendiri akibat pendidikan rendah sehingga sukarnya mendapat lapangan pekerjaan sehingga masyarakat pada daerah tersebut perlu diberikan pelatihan-pelatihan kerja serta modal usaha.

PT. BUKIT ASAM

PT. Bukit Asam berada pada wilayah Tanjung Enim yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Pencapaian daerah relatif mudah karena terletak pada ruas jalan utama lintas Sumatera Jalur Tengah. Kota Muara Enim dapat dicapai dari Kota Palembang dengan kendaraan selama kurang lebih 4 jam perjalanan dengan jarak kurang lebih 185 km. Peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Laporan Tahunan PT. Bukit Asam tahun 2014, keadaan umum masyarakat lokal di daerah Tanjung Enim Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, makadapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PT Bukit Asam Tanjung Enim mempunyai dampak eksternalitas positif terhadap sosial ekonomimasyarakat di Kelurahan Pasar Tanjung Enim.

Menurut Gunradi, R, Sabranto, Dkk. 2005 (dalam Laporan Lapangan Pemantauan Dan Evaluasi Konservasi Sumber Daya Mineral, di Daerah Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan), lapangan pekerjaan yang diberikan oleh PT. Bukit Asam terhadap masyarakat lokal memberikan keuntungan dalam hal pengurangan yang semakin sedikit dikarenakan PT. Bukit Asam memberikan banyak kesempatan kepada masyarakat lokal untuk menjadi tenaga kerja di PT. Bukit Asam, dan ditambah juga dengan adanya Kegiatan Usaha Bersama (KUB) antara masyarakatsekitar dengan PT.Bukit Asam.

Kegiatan Usaha Bersama yang diselenggarakan oleh PT. Bukit Asam dan masyarakat memberikan dampak yang positif yaitu berkembangnya struktur ekonomi yang mengakibatkan munculnya industri – industri kecil dan rumah tangga sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untukmengembangkan usaha-usahanya dan memberikan sumber-sumber pekerjaan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum karena semakin berkembangnya matapencaharian di Kelurahan Pasar Tanjung Enim.

Gunradi, R, Sabranto, dkk. (2005), menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat lokal juga semakin meningkat dengan adanya fasilitas transportasi yang membuat harga tanah di Daerah Tanjung Enim naik, fasilitas lingkungan membuat masyarakat menjadi sadar akan pentingnya melestarikan alam, fasilitas pendidikan meningkatkan mutu pendidikan masyarakat setempat, berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi masyarakat dan fasilitas umum lainnya dalam menunjang aktifitas masyarakat sehari – hari serta ketersediaan sumber daya alam yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatKelurahan Pasar Tanjung Enim.

Tabel 1. Komparasi CSR PT. Bukit Asam dan PT. Kaltim Prima Coal BerdasarkanLaporan Tahunan, *Annual Report Sustainability* PT. BA 2014 & PT. Kaltim Prima Coal 2013.

Bidang CSR	PT. Bukit Asam	PT. Kaltim Prima Coal
Ekonomi	Pengembangan Industri Kecil	Pengembangan Industri Kecil
	Pengembangan Industri Besar	Pengembangan Industri Menengah
	Pelatihan Softskill	Pelatihan Softskill
	Usaha Tani	Pengembangan Kontraktor Lokal
Sosial		Pengembangan Kapasitas Pemerintah dan Masyarakat
	Kelestarian kesenian lokal daerah	Pendidikan
	Pemberian bantuan kepada lembaga-lembaga keagamaan	Peningkatan Insfatruktur
	Kerja sama dengan Pemerintah	Peningkatan Sanitasi dan Kesehatan
	Pemberian sembako kepada masyarakat kurang mampu	
	Kerja sama dengan masyarakat	
Lingkungan	Mengikutsertakan masyarakat lokal	
	Green Mining	Green Mining

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa program *corporate social responsibility*(CSR) yang diterapkan di PT. Bukit Asam mempunyai orientasi terhadap *stakeholder* dan masyarakat pemangku kepentingan bisnis batubara tersebut dengan lebih melibatkan masyarakat sekitar

untuk mel
signifikan.
kepada ext
dari penera
Responsib

Kesimpulan
Karakterist
pertambang
center yang
sehingga d
PT. Bukit
corporate
sedangkan
karakteristi

DAFTAR

Ade Adhar
Respo
2015.
Annual Rep
Annual Rep
Annual Rep
Annual Rep
Annual Rep
Annual Rep
Cisco, 2014
D'Amato, d
Leade
Gray, Rob;
Report
Accou
Gray, Rob;
Resea
Accou
Gunradi, R,
Miner
Hasil
IPPF, 2010.
Gimona, B
: Posi
Mangos, Ni
Mana
Journ
Prayogo dan
Comm
Huma

untuk melaksanakannya memberikan dampak internal pada masyarakat sekitar yang cukup signifikan. Sedangkan PT. Kaltim Prima Coal mempunyai kecenderungan berorientasi kepada external masyarakat sekitar sehingga masyarakat kurang merasakan dampak internal dari penerapan program tersebut namun tetap memenuhi aturan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah ditetapkan pemerintahan Indonesia.

Kesimpulan

Karakteristik *corporate social responsibility* (CSR) disesuaikan dengan perusahaan pertambangan batubara beroperasi, masing – masing perusahaan mempunyai *standar growth center* yang berbeda – beda tergantung pada daerah dimana perusahaan tersebut beroperasi sehingga dana yang dianggarkan sesuai dengan kebutuhan program dan ketepatan program. PT. Bukit Asam yang beroperasi di Sumatera Selatan lebih mengedepankan program *corporate social responsibility*(CSR) berorientasi kepada internal masyarakat sekitar sedangkan dan PT. Kaltim Prima Coal yang beroperasi di Kalimantan Timur mempunyai karakteristik program *corporate social responsibility* yang berorientasi pada externalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhara, Tinjauan Yuridis: Kebijakan Pemberlakuan Tanggung Jawab *Corporate Social Responsibility* (CSR), Energy and Mining Law Institute (EMLI), Jakarta, 12 Februari 2015.
- Annual Report Sustainability., PT. Bukit Asam. Tbk. 2014.
- Annual Report Sustainability., PT. Bukit Asam. Tbk. 2013.
- Annual Report Sustainability., PT. Bukit Asam. Tbk. 2014.
- Annual Report Sustainability., PT. Kaltim Prima Coal. Tbk. 2013.
- Annual Report Sustainability., PT. Bumi Resources. Tbk. 2013.
- Annual Report Sustainability., PT. Kaltim Prima Coal. Tbk. 2012.
- Csro, 2014. Corporate Social Responsibility Report, 2014.
- Amato, dkk. 2012, Corporate Social Responsibility and Sustainable Business A Guide to Leadership Tasks and Functions, North Carolina.
- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 47-77
- Gray, Rob; Reza Kouhy and Simon Lavers. 1995. Methodological Themes: Constructing a Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 78-101
- Gunradi, R, Sabranto, dkk. 2005. Pemantauan Dan Evaluasi Konservasi Sumber Daya Mineral, Di Daerah Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kolokium Hasil Lapangan. Dim.
- PPF, 2010. Evaluating Corporate Social Responsibility/Sustainable Development, Canada.
- Leimona, Beria & Fauzi, Annul. 2008. CSR dan Pelestarian Lingkungan Mengelola Dampak : Positif dan Negatif., IBL
- Mangos, Nicholas C. and Neil R. Lewis. 1995. A Socio-Economic Paradigm for Analysing Managers' Accounting Choice Behaviour. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 1, p. 38-62
- Prayogo dan Dody. (2011). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility dan Community Development pada industri tambang dan migas. Makara, Sosial Humaniora, 15 (1).

- Sampe, Evy. Sarwono. Sukanto. 2012. Pengembangan Jejaring Organisasi Yayasan Sangatta Baru (Ysb) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3, Hal. 471-477
- Sugiarto, M..dan Wardhani, I.K. 2014. Corporate Social Responsibility., Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Sugiarto, M..dan Wardhani, I.K. 2014. Corporate Sustainability Reporting. Prosiding Semnas Sinau 3.UPNV Jakarta, UPNV Yogyakarta, UPNV Jatim.
- Sugiarto, M. 2009. Membangun Keunggulan Bersaing Organisasi melalui Corporate Social Responsibility PARADIGMA FISIP UPN Veteran Yogyakarta.
- Suryaningsum, Sri. 2008. Indeks CSR. Laporan Penelitian HF Dikti RI.
- Suryaningsum, Sri. 2009. Perbedaan Paradigma Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility: Komparasi Amerika dan Eropa. Paradigma ISSN 1410-3133. Volume 13, no 2.
- Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat. Bandung, Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2006. Pekerjaan Sosial Industri, CSR, dan Comdev. Makalah workshop tentang Corporate Social Responsibility
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Govenance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. Skripsi S1 Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Wibisono, Yusuf. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik. Fascho Publishing.
- Wibisono, Yusuf. 2008. *Membedah konsep CSR; Seri Manajemen Berkelanjutan*. CV. Ashkaf Media Grafika Surabaya. Hal 23-25

MEKANISME PENETAPAN

This study a
context of pr
certain agric
agricultural
tool used is
results show
that the ma
Variation ch
have a signi
prices is not
pushed up p

Keywords:

Penelitian
dalam rang
penetapan k
menjamin s
stabilitas pe
regresi deng
penelitian d
produsen ya
tidak terinte
variasi peru
tingkat prod
sempurna k
produsen.

Kata kunci

1. PENDAHULUAN

Salah s
ketidakstabi
pertanian, k
dan hari-ha
inflasi juga

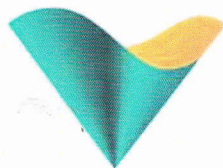
ACARA INI DIDUKUNG OLEH:



BukitAsam



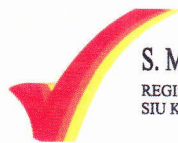
PERTAMINA



VALE

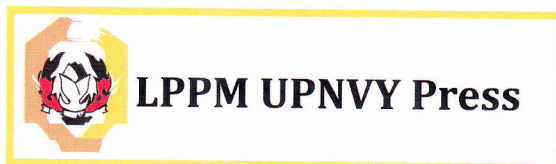


Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa



S. MANNAN, ARDIANSYAH & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
SIU KAP Nomor: KEP-93/KM.1/2012

ISBN 978-602-71940-4-5



9 786027 194045 >

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**

2015